

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang ditujukan untuk mendapatkan data dengan beberapa tujuan tersendiri. Melalui penelitian inilah peneliti akan dapat mendapatkan hasil untuk memahami, memecahkan dan juga mengantisipasi. Penelitian ini penulis akhirnya memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Darmawan (2013) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis informasi. Diperjelas oleh Sugiyono (2013, hlm. 7) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang memiliki landasan pada filsafat positivisme dimana penelitian ini dengan menggunakan populasi ataupun sampel sebagai datanya. Ditegaskan kembali oleh (Stockemer & Bordeleau, 2023, hlm. 7) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berkerja dengan angka atau statistik yang digunakan untuk mengukur sesuatu di dunia ini. Dengan menggunakan nomor dan statistik inilah menjadikan kita dapat menjelaskan suatu fenomena, yang bahkan juga menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara dua variabel maupun lebih.

Dengan begitu, metode yang digunakan oleh penulis kali ini ialah menggunakan dari pendekatan kuantitatif ialah metode studi kasus atau deskriptif. Di mana metode ini ialah menganalisis data yang terkumpul dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan metode survey. Penelitian survey ini digunakan untuk mengetahui dan mendalami data dari sampel yang diambil dari populasi yang sudah ditentukan. Sehingga sebuah fenomena tersebut dapat dicari hubungan atau korelasinya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 14). Teknik survey ini peneliti akan menggunakan sampel acak atau representatif (d disesuaikan) dari populasi yang akan didalami dengan menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan apa yang diteliti.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sebuah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik bagi peneliti untuk diteliti dan dipelajari juga menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Populasi sendiri pada dasarnya dapat berupa benda mati hingga manusia. Populasi dalam penelitian pasti telah tercermin, termasuk daerah ataupun geografis. Berdasarkan definisi diatas, peneliti mengambil populasi dari pengikut instagram @infobandungraya sebagai pengendara motor di Bandung Raya. Namun pemilihan populasi ini memiliki kekurangan yaitu data referensi yang menyatakan bahwa berapa jumlah pengendara motor di Bandung raya. Sehingga peneliti mengacu pada seluruh pengikut akun instagram @infobandungraya per tanggal 3 September 2023.

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

| <b>Jenis Responden</b>                      | <b>Jumlah</b> |
|---|---------------|
| Pengikut akun Instagram<br>@infobandungraya | 1.123.782     |

Sumber : Olahan Data Peneliti (2023)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 81), menyatakan bahwa sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel juga secara harfiah merupakan contoh dari sebuah populasi. Sampel memiliki aturan yang representatif atau mewakili populasinya. Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti ialah *nonprobability sampling* ialah pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan tidak acak sehingga tidak semua anggota dari populasi bisa memiliki peluang yang sama untuk mnejadi sampel (Triyono & Rachmant, 2015, hlm. 69). Teknik yang digunakan ialah *purposive sampling* ialah pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai ciri khusus sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2013, hlm 85). Teknik pengambilan sampel ini diambil berdasarkan adanya kriteria tertentu sesuai dengan pertimbangan dari seluruh anggota populasi tersebut Triyono &

Rachmant, 2015, hlm. 69). Berdasarkan populasi diatas, maka peneliti mengambil beberapa kriteria dalam memenuhi sampel sebagai berikut:

1. Pengikut akun Instagram @infobandungraya
2. Berdomisili di Bandung Raya (Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang)
3. Pengendara kendaraan motor (pengemudi ataupun penumpang)
4. Pernah melihat atau membaca konten kriminalitas kendaraan bermotor pada akun @infobandungraya

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Lemeshow. Perhitungan dengan rumus Lemeshow ini digunakan untuk menghitung sampel dan total populasi yang tidak diketahui secara pasti (S. Riyanto & Hatmawan, 2020, hlm. 13). Perhitungan sampel dengan rumus Lemeshow sebagai berikut.

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$Z$  = Skor  $Z$  pada kepercayaan 95% = 1,96

$P$  = Maksimal estimasi populasi yang ditetapkan ialah 50% (0,5) yaitu jika  $P$  tidak diketahui

$d$  = Tingkat kesalahan 5% (0,05)

Apabila peneliti menggunakan nilai 0,05 maka rumus akan menjadi seperti :

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 P(1-P)}{d^2} = \frac{(1,96)^2 0,5(1-0,5)}{(0,05)^2} = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,0025} = \frac{0,9604}{0,0025} = 384,16$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Lemeshow, ditemukan jumlah sampel sebesar 384,16 yang dibulatkan menjadi 384 responden.

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner. Kuisisioner merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan pertanyaan kepada responden untuk mengumpulkan jawaban (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 82). Penelitian menggunakan kuisisioner ini ialah dengan menguji beberapa teori serta menjadikan sesuatu cara ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2013, hlm. 142). Dikutip dari Syahrums & Salim (2012, hlm. 135) tertulis bahwa kuisisioner (angket) ialah daftar pertanyaan yang berisi topik untuk disampaikan kepada subjek guna mendapatkan informasi tertentu. Kuisisioner menjadi teknik pengumpulan data yang akan dipakai oleh peneliti.

Peneliti menggunakan metode kuisisioner dengan metode kuisisioner yang tertutup. Metode kuisisioner tertutup ini ialah pengumpulan data dengan menggunakan angket yang item pernyataannya telah ditentukan jawabannya oleh peneliti (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 82). Jawaban yang disediakan oleh peneliti inilah merupakan pilihan jawaban Skala *Likert*. Pemilihan metode kuisisioner tertutup ini akan mempermudah peneliti agar mendapatkan jawaban numerik sehingga dapat diproses datanya sesuai dengan rumus pengujian sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan.

#### 3.3.2 Studi Kepustakaan

Pengumpulan data selain dari pada kuisisioner, peneliti juga membutuhkan studi kepustakaan untuk penelitian ini. Studi kepustakaan merupakan menjadikan sebuah literatur dan studi terdahulu sebagai tempat untuk menggali teori yang dipakai sebelumnya. Hal ini guna mengetahui bagaimana penelitian ini relevan serta dapat mengetahui adanya hubungan antara variabel yang peneliti ingin teliti. Dengan begitu, peneliti menggunakan jurnal nasional maupun internasional, buku, maupun website

resmi yang menampilkan data terbaru dan terakreditasi (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 41).

### 3.3.3 Skala Pengukuran

Mengenai jawaban dari angket, peneliti menggunakan skala sikap yaitu *Likert*. Skala *Likert* merupakan bentuk pernyataan yang dipakai oleh responden. Terdapat dua kategori yaitu pernyataan positif ataukah negatif. Dengan Skala *Likert*, pernyataan dijawab bisa secara negatif maupun positif (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, juga persepsi seseorang dalam fenomena sosial. Terdapat 5 jawaban diantaranya sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Riyanto dan Hatmawan, 2020, hlm. 24).

**Tabel 3. 2 Skala Ukuran Jawaban**

| Jawaban             | Skor Nilai Pernyataan | Skor Nilai Pernyataan |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|
|                     | Positif               | Negatif               |
| Sangat Setuju       | 5                     | 1                     |
| Setuju              | 4                     | 2                     |
| Netral              | 3                     | 3                     |
| Tidak Setuju        | 2                     | 4                     |
| Sangat Tidak Setuju | 1                     | 5                     |

Sumber : Sugiyono (2013)

### 3.4 Operasional Variabel

Variabel menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2013, hlm. 38), mengatakan bahwa variable adalah sebuah konstruksi yang akan dipelajari oleh peneliti. Lalu Kidder dalam Sugiyono (2013, hlm. 38), juga mengatakan bahwa variable ialah sebuah kualitas yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan menarik sebuah kesimpulan. Variabel penelitian pada penelitian ini ialah variabel independen (X) terpaan konten kasus kriminal kendaraan bermotor yang memiliki beberapa dimensi diantaranya *Selectivity* (memilih), *Utilitarianism* (manfaat), *Intentionally* (sengajaan),

*Involvement* (terlibatan), *Imperviousness to influence* (melawan pengaruh media) serta pada variabel dependen (Y) tingkat kecemasan pengendara motor terdapat beberapa dimensi yaitu *Emotional Fear (Affect)*, *Perception of victimization (Cognition)*, dan *Behavioural Component (Behavior)*. Informasi lebih lengkapnya terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 3 Variabel Operasional Peneliti**

| Variabel Penelitian   | Dimensi  | Indikator                 | Pernyataan  | Skala  |
|---|--|---------------------------|---|--------|
| Variabel Independen (X)<br>Terpaan Konten Kasus Kriminal Kendaraan Bermotor | Definisi :<br><i>Media Exposure</i> atau terpaan media mencari data audiens tentang penggunaan dari media dengan beberapa dimensi diantaranya, <b><i>Selectivity (memilih)</i></b> , dimana audiens sendiri yang memilih untuk memutuskan media, program, dan konten apa yang dipakai dan yang akan diterpa; <b><i>Utilitarianism (manfaat)</i></b> , dimana audiens merasakan adanya manfaat dari media tersebut sesuai dengan kebutuhan dan motif audiens; <b><i>Intentionally (sengajaan)</i></b> , ialah kesengajaan yang dilakukan audiens untuk menggunakan media yang dipilih terdiri dari motivasi, kepribadian, dan kognitif audiens untuk memilih media tersebut; <b><i>Involvement (terlibatan)</i></b> , bagaimana adanya keterlibatan pikiran dan perasaan audiens diukur dari frekuensi, dan intensitas terlibatnya seperti durasi dan atensi dengan menunjukkan adanya perilaku aktif dalam menggunakan media tersebut; <b><i>Imperviousness to influence (melawan pengaruh media)</i></b> , ialah melakukan tindakan melawan dengan cara mempertimbangkan isi pesan dengan menilai setiap pesan yang disampaikan oleh media tersebut (Biocca, 1998, hlm. 53-54). |                           |   |        |
| <i>Media Exposure</i>   | <i>Selectivity (memilih)</i>   | Pemilihan akun pada media | 1. Saya memilih akun instagram @infobandungraya untuk mencari informasi | Likert |

|                             |                                 |                        |  |        |
|-----------------------------|---------------------------------|------------------------|--|--------|
| (Biocca, 1998, hlm. 53-54). |                                 |                        | <p>mengenai Kriminalitas di Bandung Raya</p> <p>2. Saya memilih akun instagram @infobandungraya karena konten kasus kriminal kendaraan bermotor yang disampaikan mudah dimengerti</p> <p>3. Saya memilih akun instagram @infobandungraya karena konten kasus kriminal kendaraan bermotor sangat aktual</p> <p>4. Saya memilih akun instagram @infobandungraya karena konten kasus kriminal kendaraan bermotor disampaikan dengan sangat baik</p> |        |
|                             | <i>Utilitarianism</i> (manfaat) | Manfaat melihat konten | 5. Saya merasa konten yang disampaikan akun  | Likert |

|  |                                     |                       |  |        |
|--|-------------------------------------|-----------------------|--|--------|
|  |                                     |                       | <p>@infobandungraya memberikan informasi kriminalitas yang bermanfaat bagi saya</p> <p>6. Saya merasa konten yang disampaikan akun @infobandungraya mengenai kriminalitas membuat saya lebih waspada</p> <p>7. Saya merasa konten yang disampaikan akun @infobandungraya mengenai kriminalitas membuat saya mengetahui berita kriminal di Bandung Raya</p> |        |
|  | <i>Intentionally</i><br>(sengajaan) | Tujuan membaca konten | 8. Saya membaca konten akun @infobandungraya karena berisi informasi tentang berita kriminal yang terjadi di Bandung Raya  | Likert |



|  |                                    |           |  |        |
|--|------------------------------------|-----------|--|--------|
|  |                                    |           | <p>9. Saya membaca konten akun @infobandungraya karena ingin mengetahui kondisi kriminalitas di Bandung Raya</p> <p>10. Saya membaca konten akun @infobandungraya karena waspada akan terjadinya kriminalitas di Bandung Raya</p>      |        |
|  | <i>Involvement</i><br>(terlibatan) | Frekuensi | <p>11. Saya sering melihat konten kasus kriminal kendaraan bermotor dari akun @infobandungraya</p> <p>12. Saya sering mengakses instagram dan membuka akun @infobandungraya untuk melihat konten kasus kriminal kendaraan bermotor</p> | Likert |

|  |  |        |   |        |
|--|--|--------|---|--------|
|  |  | Durasi | <p>13. Saya melihat konten kasus kriminal kendaraan bermotor dari akun @infobandungraya lebih dari 1 menit</p> <p>14. Saya melihat konten kasus kriminal kendaraan bermotor dari akun @infobandungraya lebih dari 3 kali dalam seminggu</p>   | Likert |
|  |  | Atensi | <p>15. Saya merasa tertarik untuk melihat konten kasus kriminal kendaraan bermotor dari akun @infobandungraya</p> <p>16. Saya merasa ingin membaca konten kriminal dari akun @infobandungraya saat lewat di beranda instagram</p> <p>17. Saya merasa ingin berkomentar dan memberi like saat membaca konten</p> | Likert |

|   |   |                    |  |        |
|---|---|--------------------|--|--------|
|   |   |                    | kriminal dari akun @infobandungraya  |        |
|   | <i>Imperviousness to influence</i> (melawan pengaruh media)   | Menilai isi konten | 18. Saya memahami isi konten kriminal yang disampaikan bukan untuk ditiru  |        |
| Variabel<br>Dependen (Y)<br>Tingkat<br>Kecemasan<br>Pengendara<br>Motor | Definisi :<br>Pesan atau informasi yang disampaikan dalam media sosial baik berupa konten ataupun pemberitaan dapat memunculkan sebuah efek yaitu perasaan cemas (Cahya, 2021). <i>Fear of Crime</i> merupakan sebuah reaksi emosional negatif yang timbul karena adanya kejahatan yang memiliki tiga dimensi diantaranya, <i>Emotional Fear (Affect)</i> , <i>Perception of victimization (Cognition)</i> , dan <i>Behavioural Component (Behavior)</i> (Gabriel & Greve, 2004, hlm. 607). |                    |  |        |
| <i>Fear of Crime</i> (Gabriel & Greve, 2004, hlm. 607)                  | <i>Emotional Fear (Affect)</i>  | Afekif             | 19. Saya merasa takut akan menjadi korban pembegalan dalam pencurian dengan kekerasan (curas)<br>20. Saya merasa takut akan menjadi korban pencurian motor (curanmor)<br>21. Saya khawatir saat bepergian memakai motor terkhususnya di malam hari<br>22. Saya khawatir jika keluarga saya | Likert |

|  |  |          |  |        |
|--|--|----------|--|--------|
|  |  |          | <p>bepergian<br/>memakai motor di<br/>malam hari</p> <p>23. Saya khawatir jika<br/>meninggalkan<br/>motor<br/>disembarang<br/>tempat<br/>terkhususnya di<br/>malam hari</p> <p>24. Saya merasa takut<br/>akan cedera<br/>(curas) bepergian<br/>memakai motor<br/>terkhususnya di<br/>malam hari</p> <p>25. Saya merasa takut<br/>akan kematian saat<br/>bepergian<br/>memakai motor<br/>terkhususnya di<br/>malam hari</p> |        |
|  | <i>Perception of<br/>victimization<br/>(Cognition)</i> | Kognitif | <p>26. Saya merasa tidak<br/>nyaman saat<br/>melihat konten<br/>kasus kriminal<br/>kendaraan<br/>bermotor di akun<br/>instagram<br/>@infobandungraya</p> <p>27. Saya sesekali<br/>membayangkan</p>   | Likert |

|  |   |          |   |        |
|--|---|----------|---|--------|
|  |   |          | <p>jika menjadi korban pembegalan dalam pencurian dengan kekerasan (curas)</p> <p>28. Saya sesekali membayangkan jika menjadi korban pencurian motor (curanmor)</p> <p>29. Saya merasa sulit berkonsentrasi saat bepergian memakai motor terkhususnya di malam hari</p> |        |
|  | <i>Behavioural Component (Behavior)</i> | Perilaku | <p>30. Saya menjadi waspada saat bepergian memakai motor terkhususnya di malam hari</p> <p>31. Saya sangat memperhatikan lokasi parkir motor dimanapun saya berada</p> <p>32. Saya mengunci stang motor saya saat sedang ditinggalkan</p>                               | Likert |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>33. Saya menggunakan kunci ganda saat meninggalkan motor saya</p> <p>34. Saya merasa ingin cepat pulang saat bepergian memakai motor terkhususnya di malam hari</p> |  |
|--|--|--|--|--|

### 3.5 Pengujian Instrumen

Sebelum kuisioner disebar, peneliti perlu melakukan pengujian terhadap instrumen yang telah dibuat guna untuk melihat adanya validitas serta layak atau tidaknya instrumen ini untuk disebar ke responden. Pengujian ini menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 25.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Valid merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid ialah sebuah instrument yang valid. Dengan adanya instrument yang valid, penelitian ini akan menjadi jauh lebih valid (Sugiyono, 2013, hlm. 121). Validitas ialah untuk mengetahui ketepatan item pernyataan yang dimiliki oleh peneliti. Item akan valid jika pengukuran diukur menggunakan uji validitas (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 97).

Sebuah instrumen akan menjadi valid jika dilihat berdasarkan  $r_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  atau disebut dengan *pearson correlation* yang dimana hasil tiap instrumen tidak akan sama nilainya. Finalisasi keputusan dengan melihat bahwa jika  $t_{tabel} < r_{hitung}$  maka pertanyaan dianggap valid. Begitupun

sebaliknya, jika  $t_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$  maka pertanyaan dianggap tidak valid. Serta jika  $\text{Sig-(2-tailed)} < 0,05$  maka akan dianggap valid begitupun sebaliknya.

Berikut merupakan hasil dari uji validitas pada instrumen dua variabel, yaitu variabel independen (X) terpaan konten kasus kriminal kendaraan bermotor dan variabel dependen (Y) tingkat kecemasan pengendara motor.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas**

| Variabel   | Item | r-butir | Sig- (2tailed) | Keterangan |
|--|------|---------|----------------|------------|
| Terpaan<br>Konten<br>Kasus<br>Kriminal<br>Kendaraan<br>Bermotor<br>(X) | 1    | 0,760   | 0,000          | Valid      |
|  | 2    | 0,783   | 0,000          | Valid      |
|  | 3    | 0,618   | 0,000          | Valid      |
|  | 4    | 0,654   | 0,000          | Valid      |
|  | 5    | 0,439   | 0,001          | Valid      |
|  | 6    | 0,673   | 0,000          | Valid      |
|  | 7    | 0,589   | 0,000          | Valid      |
|  | 8    | 0,645   | 0,000          | Valid      |
|  | 9    | 0,703   | 0,000          | Valid      |
|  | 10   | 0,614   | 0,000          | Valid      |
|  | 11   | 0,707   | 0,000          | Valid      |
|  | 12   | 0,596   | 0,000          | Valid      |
|  | 13   | 0,619   | 0,000          | Valid      |
|  | 14   | 0,619   | 0,000          | Valid      |
|  | 15   | 0,776   | 0,000          | Valid      |
|  | 16   | 0,689   | 0,000          | Valid      |
|  | 17   | 0,570   | 0,000          | Valid      |
|  | 18   | 0,622   | 0,000          | Valid      |
| Tingkat<br>Kecemasan   | 19   | 0,493   | 0,000          | Valid      |
|  | 20   | 0,502   | 0,000          | Valid      |

|                         |    |       |       |             |
|-------------------------|----|-------|-------|-------------|
| Pengendara<br>Motor (Y) | 21 | 0,736 | 0,000 | Valid       |
|                         | 22 | 0,575 | 0,000 | Valid       |
|                         | 23 | 0,611 | 0,000 | Valid       |
|                         | 24 | 0,083 | 0,567 | Tidak Valid |
|                         | 25 | 0,444 | 0,001 | Valid       |
|                         | 26 | 0,470 | 0,001 | Valid       |
|                         | 27 | 0,391 | 0,005 | Valid       |
|                         | 28 | 0,568 | 0,000 | Valid       |
|                         | 29 | 0,413 | 0,003 | Valid       |
|                         | 30 | 0,255 | 0,011 | Valid       |
|                         | 31 | 0,371 | 0,008 | Valid       |
|                         | 32 | 0,553 | 0,000 | Valid       |
|                         | 33 | 0,504 | 0,000 | Valid       |
|                         | 34 | 0,456 | 0,001 | Valid       |

Sumber : Olahan Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, terdapat 34 item pernyataan. Terdapat 1 pertanyaan pada Sig-(2 tailed) nya melebihi 0,05 hal ini terjadi di item pernyataan nomor 24 pada variabel dependen (Y). Dapat disimpulkan bahwa ada 33 item pernyataan yang valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid. Dengan begitu peneliti hanya menggunakan 33 item pernyataan pada instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen dari penelitian tentunya harus reliabilitas. Hal ini yaitu dengan mengukur sebuah instrumen yang jika digunakan pada waktu lainnya untuk mengukur variabel yang sama dalam waktu yang berbeda. Dengan begitu, reliabilitas menjadi kunci dasar dari sebuah alat ukur untuk bisa mengetahui bahwa hasil pengukuran akan konsisten dalam jangka waktu yang berbeda (Budiastuti & Bandur, 2018, hlm 210). Uji ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan pada instrumen dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Pendekatan ini akan menggunakan *internal consistency reliability* dengan *alphacronbach* untuk



mengidentifikasi seberapa baik hubungan antar item instrumen (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 97).

Menurut Budiastuti dan Bandur (2018, hlm. 211), *alphacronbach* ini rentang nilainya sebesar 0,0 hingga 1,00 dalam menentukan nilai nya. Diantaranya ialah 0,0 (tidak reliabilitas), > 0,70 (reliabilitas dapat diterima), > 0,80 (reliabilitas baik), >0,90 (reliabilitas sangat baik), serta 1,00 (reliabilitas sempurna).

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas**

| <b>Variabel</b>  | <b>Alpha Cronbach</b> | <b>Critical r</b> | <b>Keterangan</b> |
|--|-----------------------|-------------------|-------------------|
| Terpaan Konten Kasus<br>Kriminal Kendaraan<br>Bermotor (X) | 0,931                 | >0,9              | Sangat baik       |
| Tingkat Kecemasan<br>Pengendara Motor (Y)                  | 0,810                 | >0,8              | Baik              |

Sumber : Olahan Data Peneliti (2023)

### 3.6 Prosedur Penelitian

Peneliti akan menjabarkan beberapa langkah atau prosedur dalam melakukan penelitian ini. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian. Menurut (Stockemer & Bordeleau, 2023, hlm. 3) menyatakan bahwa ada 6 tahapan dalam melaksanakan penelitian yang sudah diputuskan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti mulai memilih dan menentukan tujuan dan juga desain dari penelitian yang akan diteliti dengan berbagai sumber seperti dari berita, jurnal, bahkan internet seperti sosial media yang didukung oleh data-data yang valid. Setelah menemukan sebuah masalah, maka masalah tersebut akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk meminta saran dan masukan.

2. Memilih dan menyusun semua pertanyaan survey yang akan diteliti sesuai dengan masalah yang telah dipilih. Dimulai dari Bab I (Latar belakang, rumusan masalah, dll) dan Bab II (Kajian pustaka, kerangka berfikir, dll).
3. Memutuskan untuk memilih populasi dan sampel yang sesuai dengan apa yang diteliti serta melakukan uji pada pertanyaan yang telah dibuat kepada sampel yang berada pada Bab III (desain penelitian, variabel, dll). Uji pertanyaan ini dilakukan kepada 50 orang kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.
4. Menyebarkan survey kepada sampel sesuai dengan kuantiti yang sudah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing dengan menyebarkan 384 responden kepada pengendara motor pengikut akun instagram @infobandungraya di Bandung Raya.
5. Menganalisis dan mengolah semua data yang telah dikumpulkan menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil diantaranya analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.
6. Menyusun semua hasil penelitian pada laporan dengan mengkaitkan semua hasil penelitian dengan teori-teori dan juga penelitian terdahulu sehingga dapat ditarik sebuah saran dan juga kesimpulan.

### **3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Analisis Data Deskriptif**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan menggunakan instrumen peneliti akan menganalisis data deskriptif. Hal ini guna memperlihatkan apa yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan kategori. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran serta informasi yang lebih detail mengenai data yang telah dikumpulkan (Riyanto dan Hatmawan, 2020, hlm. 53).

Pada penelitian kali ini analisis deskriptif akan menggunakan presentase. Analisis data deskriptif penelitian ini menggunakan kriteria tiga kotak (*Three-Box Method*) yang digunakan untuk menginterpretasikan data dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi (Riyanto dan Hatmawan, 2020, hlm. 54). Sehingga terbentuk kriteria kategori sebagai berikut.

**Tabel 3. 6 Kategori Frekuensi Distribusi**

| Kategori       | Nilai |
|----------------|-------|
| Tinggi         | 3     |
| Moderat/Sedang | 2     |
| Rendah         | 1     |

Sumber : Olahan Data Peneliti (2023)

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan uji yang digunakan untuk mengukur data yang sudah dikumpulkan memiliki distribusi yang normal atau sebaliknya sehingga pemilihan statistiknya nanti dapat dilakukan dengan tepat (Riyanto dan Hatmawan, 2020, hlm. 81). Uji ini dapat menjadi tolak ukur bagaimana keberhasilan suatu penelitian (Nasrum, 2018, hlm. 1). Uji normalitas yang digunakan peneliti ialah menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 25 untuk melakukan Uji Normalitas. Secara singkat uji normalitas dapat dilakukan dengan makna yaitu kriteria normal jika nilai kemaknaan ( $p > 0,05$ ). Hal ini dikarenakan responden dari penelitian ialah 380 maka peneliti menggunakan model *Kolmogrov-smirnov*.

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan sebuah model yang digunakan untuk menguji adanya korelasi antar seluruh variabel independen (X) dalam model regresi berganda yaitu diantaranya X1 : *Selectivity* (memilih), X2 : *Utilitarianism* (manfaat), X3 : *Intentionally* (sengajaan), X4 : *Involvement* (terlibatan), dan X5 : *Imperviousness to influence* (melawan pengaruh media). Dengan begitu, jika ada maka hubungan antar variabelnya akan terganggu terhadap variabel dependen (Y) yaitu tingkat kecemasan pengendara motor. Uji ini dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*, akan bebas dari multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* >10.00 serta nilai *Tolerance* < 0,10 (Latan & Temalagi, 2013, hlm. 63).

### 3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini fungsinya ialah untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan heterokedastisitas dengan adanya ketidaksamaan varian pada model regresi. Hal ini dapat menyebabkan faktor regresi tidak akurat. Untuk mengetahuinya peneliti menggunakan metode grafik pada SPSS dengan melihat melalui *Scatterplott* (Zahriyah et al., 2021, hlm. 99-90). Hasilnya dapat dilihat dengan titik-titik sampel pada hasil uji dengan kesimpulan jika titik menyebar dan tidak membentuk pola maka penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Dikutip dari (Purnomo, 2016, hlm. 129) pengambilan kesimpulannya sebagai berikut.

- 1) Jika grafik membentuk pola tertentu seperti gelombang, melebar menyempit, terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, hanya titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Korelasi

Dalam melakukan uji korelasi, peneliti menggunakan analisis *Pearson* dikarenakan seluruh item jawaban dari pertanyaan menggunakan data rasio yaitu skala *Likert*. Analisis korelasi *Pearson* ini juga disebut dengan korelasi *product moment*. Uji korelasi ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang kuat antara variabel. Koefisien korelasi diangka -1 maka korelasinya tidak kuat, jika 0 maka tidak ada korelasi, serta jika 1 berarti korelasinya kuat (Riyanto dan Hatmawan, 2020, hlm. 131). Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020, hlm. 131) berikut tabel interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 3. 7 Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199         | Sangat Rendah    |
| 0,20-0,399         | Rendah           |
| 0,40-0,599         | Sedang           |
| 0,60-0,799         | Kuat             |
| 0,80-1,00          | Sangat Kuat      |

Sumber : Riyanto dan Hatmawan (2020)

#### 3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi liner berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dikutip dari Riyanto dan Hatmawan (2020, hlm. 140) perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5$$

Rumus ini berisikan Y yaitu variabel dependen (Y),  $\alpha$  yaitu konstanta,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ , dst yaitu koefisien regresi, serta  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dst merupakan masing-masing variabel independen (X).

### 3.9.3 Uji T

Pada uji ini, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hal ini berhubungan dengan hipotesis awal yang telah dibuat (Riyanto dan Hatmawan, 2020, hlm. 93). Sehingga terjadi pengambilan kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berartikan tidak adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berartikan adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### 3.9.4 Uji F

Uji F ialah uji yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) berpengaruh signifikan atau tidak. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dan juga  $f_{tabel}$ . Uji ini disebut juga analisis varian atau ANOVA (Purnomo, 2016, hlm. 155). Kriteria pengujian daripada Uji F ini sebagai berikut.

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berartikan adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berartikan tidak adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### 3.9.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Adjusted $R^2$

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat mengukur sejauh mana menerangkan variabel depeden. Nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah antara 0-1.00, jika semakin kecil maka hal tersebut menunjukkan semakin

rendahnya keterikatan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Begitupun sebaliknya, jika angka mendekati 1.00 maka semua variabel independen (X) memberikan hampir seluruh informasi yang terikat dengan variabel dependen (Y). Agar semakin jelas maka peneliti juga melakukan analisis Adjusted  $R^2$  mengevaluasi model regresi, Adjusted  $R^2$  dapat turun ataupun naik apabila variabel independen ditambahkan pada model (Riyanto dan Hatmawan, 2020, hlm. 141).